

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren dapat dijadikan alternatif pembinaan dalam peningkatan akhlak dan menjadikan kepribadian kreatif dan mandiri. Memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam bimbingan kyai beserta ustadz dalam satu lingkungan asrama, masjid dan gedung sekolah.¹ Sasaran pondok pesantren untuk menjadikan santrinya bertaqwa, mandiri, berprestasi serta menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan. Selain itu diharapkan mampu bersaing dalam dunia kerja selanjutnya dan tetap menjalankan kehidupan sesuai syariat Islam.

Masyarakat saat ini menghendaki adanya kemampuan lulusan peserta didik yang memiliki kecerdasan, keterampilan dan mampu berinteraksi dengan lingkungan secara baik. Pembelajaran di pondok pesantren yang melibatkan pengawasan ustadz dan santri dalam 24 jam secara utuh dalam semua aspek menjadikan santri memiliki karakter, kepribadian dan kemampuan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Ahmad Zayadi sebagai Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama mengungkapkan pertumbuhan pondok pesantren mengalami kemajuan pesat dalam beberapa dekade

¹ *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), 30.

terakhir. Tahun 2016 jumlah pesantren di Indonesia 28.194 dengan jumlah santri 4.290.626.²

Salah satu pondok pesantren di Indonesia adalah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo (PPMMIS). Beralamatkan di Jl. KH Ahmad Dahlan no.154 Blimbing Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Berdiri pada tahun 1995 oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Blimbing daerah Sukoharjo.³ PPMMIS dikatakan sebagai pondok pesantren modern karena memiliki sekolah formal di bawah kurikulum dinas pendidikan dan kementerian agama dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) serta penggunaan buku-buku kontemporer dalam literatur bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo sebagai lembaga pendidikan islam mengintrogasikan sistem pendidikan dengan pola-pola pembiasaan hidup santri dalam keseharian. Keterampilan berbahasa menjadi salah satu aspek penting. Bahasa adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi serta alat penyampai gagasan isi pikiran. Bahasa bukan hanya simbol urutan bunyi-bunyi akan tetapi juga memiliki makna.⁴

Dalam peran bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa yang dimiliki oleh seseorang harus baik agar lawan bicara menjadi faham

² <https://REPUBLIKA.co.id//diakses> pada Kamis 30 /11/2017. 17.46 WIB

³ *Buku Agenda Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo*, 4.

⁴ Kaelan M.S, *Filsafat Bahasa Masalah dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Paradigma, 1998), 7.

dengan maksud penyampaian. Memiliki kemampuan berbahasa yang baik bukanlah sesuatu yang mudah akan tetapi harus diupayakan melalui proses tahapan pembelajaran. Terutama jika pembicaraan menggunakan bahasa asing. Muljanto Sumardi dalam bukunya menuliskan tujuan seseorang mempelajari bahasa asing adalah mereka dapat menggunakan bahasa tersebut baik secara tertulis ataupun lisan dengan tepat dan fasih serta bebas menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi dengan orang lain.⁵

Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo menerapkan tiga bahasa asing yakni bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam pembinaan keterampilan bagi santri-santrinya. Penggunaan tiga bahasa terjadwal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Seluruh santri di PPMIS diharuskan menggunakan bahasa tersebut dimanapun dan kapanpun mereka berada apabila masih berada di lingkungan pesantren. Selain itu diterapkan beberapa kegiatan pembinaan berbahasa asing yang wajib diikuti santri agar memiliki keterampilan berbahasa asing yang baik.

Pembinaan keterampilan berbahasa asing santri di PPMIS diterapkan karena keinginan dari pengurus PPMIS menjadikan santri yang dapat memiliki kemampuan berbahasa asing baik secara lisan dan tulisan. Berbagai macam kegiatan dan peraturan diterapkan dalam upaya menjalankan pembinaan tersebut. Program ini melibatkan seluruh

⁵ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 56.

komponen di PPMIS. Jalannya kegiatan pembinaan diawasi oleh ustadz pembina bagian bahasa dibantu pengurus IPM bagian bahasa dari kelas XI sebagai pelaksana untuk memberikan bimbingan berbahasa asing kepada santri MTs. Sebagian besar tugas pembinaan dikerjakan oleh pengurus IPM bagian bahasa. Tugas Ustadz pembina hanya sebagai mengawasi, mengevaluasi dan mengarahkan pengurus IPM dalam pelaksanaan tugas.

Sebagai peraturan yang telah ditetapkan PPMIS mewajibkan mengikuti kegiatan pembinaan keterampilan berbahasa asing dan penggunaan bahasa asing (Arab dan Inggris) dalam kegiatan selama di pesantren, akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak santri yang belum mentaati peraturan berbahasa. Banyak diantara santri yang melanggar aturan berbahasa, bahkan sebagian santri menjalankan peraturan ini dengan keterpaksaan. Perilaku seperti ini mengakibatkan pengembangan bahasa terganggu. Sebagai imbalan bagi setiap santri yang ketahuan menggunakan bahasa selain yang ditetapkan, maka akan diberikan hukuman yang mendidik bagi para pelanggar peraturan. Jenis hukuman bertingkat sesuai berapa sering santri melanggar peraturan.⁶

Dari permasalahan di atas, penulis menemui berbagai permasalahan terkait kedisiplinan santri tentang tata tertib peraturan berbahasa asing di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo. Banyaknya santri yang belum sadar dalam menjalankan peraturan berbahasa Arab dan Inggris menjadikan beberapa kegiatan di

⁶ Wawancara dengan ustadz bagian bahasa PPMIS Ustadz Bahtiar Rifa'i pada tanggal 5 Agustus 2019 di masjid PPMIS.

PPMMIS belum berjalan maksimal sesuai harapan. Berdasarkan keadaan kegiatan di PPMMIS banyak hal yang perlu dikaji sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“PEMBINAAN KETERAMPILAN BERBAHASA ASING SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH IMAM SYUHODO Tahun Ajaran 2019/2020 ”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan program keterampilan berbahasa asing santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan keterampilan berbahasa asing santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dalam penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan tentang pembinaan keterampilan berbahasa asing santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembinaan keterampilan berbahasa asing santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi pengetahuan peneliti khususnya tentang pembinaan keterampilan berbahasa asing santri di pondok pesantren.
- b. Sarana menambah pengetahuan bagi pembaca tentang pembinaan keterampilan berbahasa asing santri di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Sarana bagi guru dalam pembinaan keterampilan berbahasa asing santri di pondok pesantren.
- b. Sarana bagi santri apabila mengalami kendala kesulitan serta mengembangkan pembinaan berbahasa asing di pondok pesantren.
- c. Sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya dalam mempelajari tentang pembinaan keterampilan berbahasa asing santri di pondok pesantren.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang pembinaan keterampilan berbahasa asing santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian

untuk mengumpulkan informasi dan data dari kehidupan sebagai alat pemecah masalah yang terjadi.

Pendekatan kualitatif dipilih penulis dalam melaksanakan penelitian tentang pembinaan keterampilan berbahasa asing santri di PPMIS bertujuan untuk memahami dan menganalisa program keterampilan berbahasa asing santri sehingga penulis mendapatkan informasi dan data sebanyak mungkin. Selain itu peneliti mencari narasumber untuk menambah informasi, meminta pendapat dan pemikiran yang dilakukan dengan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa.⁷

Maksud penelitian ini untuk menjelaskan dan mesdeskripsikan kegiatan pembinaan keterampilan berbahasa asing santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo supaya santri memiliki kemampuan berbahasa asing yang mumpuni.

2. Subjek dan Tempat Penelitian.

Subjek penelitian adalah seseorang yang memberikan data informasi tentang pembinaan keterampilan berbahasa santri asing di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo kepada peneliti. Subjek Penelitian berfungsi memberikan informasi yang berkaitan tentang pembinaan keterampilan berbahasa asing santri dari awal pelaksanaan sampai menemukan hasil dari penelitian tersebut.⁸

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 94.

⁸ LexyJ. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 132.

Peneliti menjadikan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo yang beralamatkan di Jl. KH Ahmad Dahlan No. 154 Blimbing Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah sebagai tempat penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data.

a. Observasi

Metode observasi adalah melaksanakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang peristiwa dan kejadian untuk menemukan data informasi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.⁹ Dalam penelitian ini mengamati tentang pembinaan keterampilan berbahasa asing santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo yang melibatkan seluruh santri (putra) Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang harus menjalankan peraturan tata tertib berbahasa ketika di lingkungan pondok pesantren.

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan keterampilan berbahasa asing santri di PPMIS. Peneliti melakukan observasi secara langsung guna mengamati bagaimana proses berjalannya program berbahasa asing santri di PPMIS.

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah melakukan pengumpulan data informasi secara lisan dengan menanyakan sesuatu kepada individu atau kelompok tertentu yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹⁰ Dalam penelitian menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul data yang diperlukan sesuai tujuan yang telah dirumuskan dengan tanya jawab.¹¹

Penulis melakukan wawancara dengan ustadz pembina, pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) bagian bahasa dan santri dalam memperoleh data informasi terkait pembinaan keterampilan berbahasa asing santri di PPMIS. Metode ini bertujuan mengetahui peran bagian bahasa apakah program yang dijalankan selama ini sudah berhasil dalam meningkatkan keterampilan santri dalam berbahasa atau sebaliknya serta wawancara yang melibatkan santri sebagai sumber informasi, apakah metode yang dijalankan selama ini sudah efektif memberikan keterampilan berbahasa pada diri santri.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data informasi dengan menganalisa kegiatan dalam bentuk dokumen

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 216.

¹¹ Lukman Hakim, *Metode Penelitian*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 101.

berupa gambar ataupun tulisan.¹² Metode ini bertujuan memberi informasi tentang visi dan misi, sejarah singkat, struktur organisasi dan keadaan lingkungan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo. Hasil dari metode dokumentasi membutuhkan analisa yang tepat agar memperoleh data informasi yang diinginkan sehingga penulis mendapatkan hasil sesuai dari tujuan yang dirumuskan.¹³

4. Metode Analisa Data

Metode analisis data adalah beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menelaah, mengelompokkan, sistemasi, menafsirkan dan verifikasi data supaya data memiliki nilai akademis, nilai ilmiah dan nilai sosial.¹⁴ Penggabungan antara metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian peneliti menggunakan alat analisa induktif. Penelitian ini diambil teknik analisa dari Miles dan Huberman yaitu :¹⁵

a. Reduksi Data

Reduksi adalah merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal pokok, pencarian tema dan pola dan menghilangkan data yang tidak perlu. Bertujuan untuk menjadikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mencari data informasi selanjutnya

¹² *Ibid*, 221.

¹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 143.

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 36.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 337.

b. Penyajian Data

Tujuan dari penyajian adalah menjadikan tulisan yang mudah difahami, terorganisir dan memudahkan penyajian selanjutnya. Selain berbentuk teks naratif, data dapat berbentuk tabel, grafik dan matrik.

c. Verifikasi Data

Tahapan selanjutnya adalah mendapatkan kesimpulan dari hasil temuan kemudian memverifikasi data. Data awal yang masih bersifat sementara bisa berubah-ubah jika ada bukti kuat untuk mendukung penelitian selanjutnya. Kegiatan mendapatkan bukti di namakan verifikasi data.